

**PENGARUH *PROFITABILITY*, *LEVERAGE*, DAN *INSTITUTIONAL OWNERSHIPS*
TERHADAP *FIRM VALUE* PADA SEKTOR *INFRASTRUCTURE*
PERIODE 2021-2023**

Marshella

Program Studi Profesi Akuntansi
Universitas Tarumanagara
marshella.126231003@stu.untar.ac.id

Henryanto Wijaya

Program Studi Profesi Akuntansi
Universitas Tarumanagara
henryantow@fe.untar.ac.id

ABSTRACT

This purpose of this research is to gather empirical data on how profitability, leverage, and institutional ownership affect firm value in infrastructure companies that are listed between 2021 to 2023 on the Indonesia Stock Exchange. Purposive sampling was used to choose and the sample of secondary data was gathered from 68 different companies. SPSS Statistics Version 29 and Microsoft Excel 2021 were used for data analysis. Based on the t-test results, the impact of profitability and institutional ownership on firm value are found to be both positive and non-significant, whereas the impact of leverage on firm value is negative and significant.

Keywords: *Profitability, Leverage, Institutional Ownership, Firm Value*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengumpulkan data empiris tentang pengaruh *profitability*, *leverage*, dan *institutional ownership* terhadap *firm value* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar antara tahun 2021 hingga 2023 di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dan sampel data sekunder dikumpulkan terdiri dari 68 perusahaan. Analisis data tersebut menggunakan *SPSS Statistics Version 29* dan *Microsoft Excel 2021*. Berdasarkan hasil uji-t, pengaruh *profitability* dan *institutional ownership* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *firm value*, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *firm value*.

Kata kunci: *Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institutional, Nilai Perusahaan*

PENDAHULUAN

Suatu bisnis memiliki tujuan umum yaitu memaksimalkan keuntungan dalam meningkatkan nilai perusahaannya. Suatu organisasi perusahaan sebaiknya menilai kemampuannya dalam menciptakan laba, berserta dengan potensi prospek, pertumbuhan potensial, dan kemajuan yang telah dicapai. Arus kas bersih dari ketentuan investasi, perkembangan perusahaan, dan utang dalam membiayai modal bisnis merupakan salah satu cara yang dapat diperbaiki dan dimainkan. Standar dan tujuan telah diimplementasikan mengharuskan perusahaan mengevaluasi kinerjanya. Contohnya industri yang terdokumentasi di Bursa Efek Indonesia adalah industri pada bidang infrastructure. Perusahaan infrastructure berfokus pada pembangunan infrastruktur, teknologi, informasi dan sarana utilitas lainnya dalam penyaluran energi maupun jasa kepada konsumen/ masyarakat luas Nilai suatu perusahaan dapat mencerminkan kinerja perusahaan dan menunjukkan prospek masa depan perusahaan tersebut. Umumnya investor menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan tinggi rendahnya nilai perusahaan tersebut sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan. Menurut Kurniawan et al. (2019) nilai perusahaan merupakan salah satu indikator bagaimana sebuah pasar modal menilai sebuah perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan gambaran yaitu pada penawaran dan permintaan yang tercermin pada harga saham pasar dan nilai jual sebuah perusahaan dari bisnis perusahaan yang beroperasi itu sendiri mencerminkan keadaan perusahaan tersebut (Steviana & Wijaya, 2023). Upaya manajemen dapat dilakukan pada berbagai bidang yaitu arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan, dan utang dalam membiayai modal bisnis. Suatu perusahaan akan semakin meningkat seiring dengan peningkatan kinerjanya. Nilai perusahaan memiliki makna simbol yang atraktif pada persepsi berbagai pihak dari informasi tersebut. Semakin tinggi pertumbuhan profit perusahaan, semakin baik prospek masa depan perusahaan tersebut dan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut maka investor akan sukarela menanamkan modalnya. Nilai perusahaan mengalami risiko penurunan yang apabila nilai *leverage*-nya lebih tinggi Reviani & Wijaya (2019). Faktor lainnya yang dapat meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan kepemilikan institusional yang dimiliki oleh perusahaan atau badan lainnya dikarenakan mempunyai satu tujuan yang sama. Biasanya institusional tersebut akan menjaga dan mengawasi agar tidak mengalami hal-hal yang tidak diinginkan pada perusahaan yang diinvestasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas, leverage dan kepemilikan institusional dapat mempengaruhi nilai perusahaan serta untuk meneliti penelitian yang dahulunya memiliki keterkaitan hubungan dengan variabel-variabel tersebut dari penelitian sebelumnya berikut.

Pada sebuah penelitian terkait pengaruh *profitability*, *leverage* dan *institutional ownership* terhadap *firm value*, adanya penemuan atas perbedaan populasi yang digunakan yaitu perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI dan penelitian yang ada sebelumnya. Hal ini melahirkan adanya perbedaan kesenjangan antara hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Celah ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti berikutnya dan urgensi untuk menjawab atas kesenjangan penelitian sebelumnya dan populasi yang berbeda atas variabel yang sama dalam penelitian tersebut.

TELAAH LITERATUR

Menurut teori sinyal, sinyal merupakan isyarat berupa menawarkan peran potensial untuk investor dengan mekanisme kredibel yaitu pembagian informasi ataupun pengumuman dalam mengambil keputusan. Investor dapat menafsirkan dan mengevaluasi pengumuman tersebut baik informasi positif dan negatif. Menurut teori Modigliani-Miller menyatakan bahwa struktur modal tidak relevan berdasarkan asumsi pembatasan tertentu pada nilai perusahaan yaitu berupa asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham (Eugene F. Brigham & Joel F. Houston, 2018) Informasi yang dimiliki outsider akan berbeda dengan insider, sehingga menimbulkan kesenjangan informasi atas yang diperlukan. Menurut Djeni Indrajati & Dermawan (2021) teori sinyal, investor haruslah mendapatkan informasi tentang laporan keuangan melalui manajemen. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh emiten kepada pihak eksternal merupakan sinyal. Dua kemungkinan tanggapan terhadap sinyal tersebut akan diberikan oleh pihak eksternal yang bertindak sebagai investor: sinyal tersebut ditafsirkan sebagai berita baik atau berita buruk. Bisnis akan meningkatkan nilai perusahaan dengan mengirimkan sinyal-sinyal kepada pihak eksternal. Teori ini menjelaskan bahwa sebuah perusahaan harus memberikan kepada outsider berupa laporan keuangan untuk menjaga hubungan baik maupun menjaga dengan pihak eksternal sendiri (Wijaya et al., 2022)

Hubungan antara *profitability* terhadap *firm value*

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasinya disebut sebagai *profitability*. Menurut Kasmir (2018), rasio profitabilitas menunjukkan kapasitas manajemen mengelola perusahaan, yang terungkap dalam bentuk pendapatan atau laba dari penjualan. Perusahaan dengan laba yang tinggi akan diterima dengan baik oleh masyarakat dan meningkatkan nilai perusahaan serta return bagi investor. *Firm value* yang lebih tinggi cenderung memiliki bisnis perusahaan yang menguntungkan.

Menurut teori sinyal, tingkat laba yang tinggi menggambarkan perusahaan berjalan dengan baik serta mampu memperoleh laba yang besar, memberikan sinyal positif kepada para investornya. Hal ini memungkinkan perusahaan mampu menarik investor untuk berinvestasi dengan mengirimkan sinyal positif berupa keuntungan tersebut. Akibatnya, nilai perusahaan dapat meningkat dan harga saham dapat naik. Ini menunjukkan gagasan bahwa bisnis yang menguntungkan cenderung menarik investor.

Profitability memiliki pengaruh hasil positif dan signifikan terhadap firm value, menurut penelitian yang dilakukan oleh Felix Juan & Wijaya Henryanto (2021), Susesti & Wahyuningtyas (2022) sedangkan penelitian Reviani & Wijaya (2019) menunjukkan profitability memiliki hasil positif dan tidak signifikan. Namun, hasil penelitian yang Tania & Wijaya (2021) menunjukkan bahwa profitability memiliki dampak negatif dan tidak signifikan pada firm value. Teori-teori penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

Ha1: *Profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value*.

Hubungan antara leverage terhadap firm value

Leverage menunjukkan rasio antara modal dan utang yang dimiliki perusahaan, akibatnya dapat memberi tahu pendanaan yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan operasionalnya. Ketika suatu bisnis dapat menginvestasikan uang pinjaman dan menggunakannya untuk proyek yang menguntungkan atau memiliki peluang pertumbuhan yang baik bagi bisnis, *leverage* dapat meningkatkan *firm value*. Van Horne et al. (2008) menyatakan, “that capital structure is a mix or the proportion of company’s permanent long-term financing company as indicated by debt, preferred stock equity, and common stock”. Reviani & Wijaya (2019) mengungkapkan penggunaan utang yang besar tidak baik karena akan membuat khawatir atas penurunan laba akibat dari biaya bunga yang diberikan oleh kreditur tersebut. Berdasarkan ungkapan tersebut, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan menimbulkan persepsi keuangan perusahaan tidak berjalan dengan baik dan biaya atas utang akan membuat perusahaan terlikuidasi.

Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap firm value berdasarkan penelitian Setyabudi (2021) dan Hasanudin et al. (2020) sedangkan penelitian Reviani & Wijaya (2019) leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap firm value. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Susesti & Wahyuningtyas (2022) menunjukkan leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap firm value sedangkan Tania & Wijaya (2021)

menunjukkan bahwa leverage memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap firm value. Berikut ini adalah rumusan hipotesis penelitian atas *leverage*:

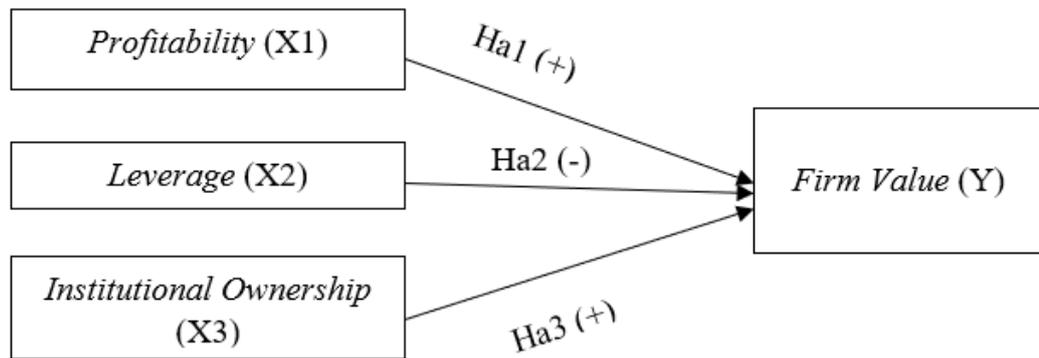
Ha2: *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *firm value*.

Hubungan antara institutional ownership terhadap firm value

Pengukuran *institutional ownership* dengan membagi saham yang dimiliki oleh pemegang saham institusional yaitu saham yang dimiliki oleh badan, perusahaan lainnya dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Pound (1988) mengajukan hipotesis terkait hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan yaitu pengawasan dan kontrol yang efisien, konflik kepentingan, dan keselarasan strategis. Kepemilikan institusional yang tinggi memiliki kendali atas manajemen perusahaan dan akan dimonitor dengan baik dikarenakan mempunyai kesatuan yang sama sehingga nilai biaya kepentingan pihak akan mengecil (Micheal & Wijaya, 2024). Teori sinyal ini menjelaskan bahwa informasi yang ada akan memberikan sinyal yang dapat menarik untuk memberikan reaksi positif. Kepemilikan institusional mendorong manajemen perusahaan untuk lebih transparan sehingga pengelolaan perusahaan dapat optimal dan menghasilkan laba yang signifikan menurut Rahman et al. (2022). Hal ini sebagai pertanda bahwa perusahaan dengan saham kepemilikan institusional yang tinggi memiliki sinyal yang positif kepada investor lain dimana diawasi dan dimonitor serta transparan yaitu mengurangi konflik agensi yang menjadi sinyal baik bagi investor untuk perusahaan dimiliki sahamnya (Micheal & Wijaya, 2024).

Penelitian yang dilakukan Setyabudi (2021), Setiyono & Devie (2017), Rahman et al. (2022), Cristofel & Kurniawati (2021) menunjukkan bahwa *institutional ownership* memiliki hasil positif signifikan terhadap *firm value*. Sedangkan pada penelitian Firdausi et al. (2020) dan Micheal & Wijaya (2024) memiliki hasil bahwa *institutional ownership* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *firm value*. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudistira I Gede Yoga et al. (2021) dan Suparlan (2019) menunjukkan bahwa *institutional ownership* tidak memiliki dampak signifikan terhadap *firm value*. *Institutional ownership* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *firm value* menurut penelitian Suriawinata & Nurmalita (2022). Berikut ini adalah rumusan hipotesis penelitian atas *institutional ownership*:

Ha3: *Institutional Ownership* berpengaruh terhadap *firm value* positif dan signifikan.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah peneliti

METODOLOGI PENELITIAN

Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2021 hingga 2023 merupakan populasi yang diambil dalam penelitian ini. Purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel. Jumlah seluruh sampel yang valid adalah 28 perusahaan.

Kriteria berikut yang diterapkan pada penelitian ini dalam pengambilan sampel adalah: 1) Perusahaan sektor *infrastructure* yang masih *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2023. 2) Perusahaan sektor *infrastructure* yang tidak melakukan Delisting, Enlisting dan Initial Public Offering (IPO) terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selama periode 2021-2023. 3) Perusahaan sektor *infrastructure* yang belum menerbitkan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember selama tahun 2021-2023. 4) Perusahaan sektor *infrastructure* yang pelaporannya tidak menggunakan kurs Rupiah (IDR) dalam laporan keuangan selama tahun 2021-2023. 5) Perusahaan sektor *infrastructure* yang mengalami kerugian dalam penyusunan laporan laba rugi dan laporan keuangan selama tahun 2021-2023.

Fokus utama dan variabel dependen penelitian ini ialah *Firm Value*. *Price to book value* (PBV), yakni peramater jeda harga saham per lembar perusahaan dengan nilai buku per lembar sahamnya, merupakan standar pengukuran *firm value* tersebut.

Dalam penelitian ini, perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total modal dalam menentukan Return on Assets (ROA). ROA berfungsi sebagai ukuran seberapa menguntungkan organisasi memanfaatkan ataupun mengelola asetnya.

Pengukuran *leverage* diukur dengan membandingkan jumlah utang perusahaan dengan ekuitasnya melalui penggunaan *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini digunakan untuk menentukan proporsi perbandingan antara total utang dan ekuitas.

Pengukuran nilai *institutional ownership* dalam penelitian ini ditetapkan sebagai besarnya pemegang saham dari pihak badan lainnya, semakin besar total kepemilikan institutional perusahaan lain maka semakin besar *Institutional Ownership* tersebut. Rasio ini digunakan untuk penentuan proporsi kepemilikan institusional perusahaan seberapa banyak dibandingkan dengan keseluruhan saham yang beredar.

Tabel yang merangkum ringkasan operasional variabel di bawah ini:

Tabel 1. Variabel operasional dan pengukuran

Variabel	Pengukuran	Skala
<i>Firm Value</i> (Y)	$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per share}}$	Rasio
<i>Profitability</i> (X1)	$ROA = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
<i>Leverage</i> (X2)	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
<i>Institutional Ownership</i> (X3)	$KI = \frac{\text{Institutional Shares}}{\text{Outstanding Shares}}$	Rasio

Sumber: Data diolah oleh peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2 menunjukkan keseluruhan data yang digunakan sebanyak 62 sampel. Jumlah sampel berasal dari 24 perusahaan. *Firm value* (Y) ditaksir menerapkan *price to book value* (PBV) pada penelitian ini. Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) nilai perusahaan (Y) adalah 1,0632. Nilai tertinggi atas *firm value* (Y) ialah 1,62 yang diperoleh pada tahun 2021 dari Perusahaan Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM). Nilai *minimum* atas *firm value* (Y) adalah sebesar 0,50 didapati pada tahun 2023 oleh PP Presisi Tbk. (PPRE). Nilai *firm value* (Y) memiliki standar deviasi sebesar 0,26397. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai *mean* (rata-rata) mengisyaratkan data variabel terikat kurang bervariasi dan bersifat homogen. Berdasarkan tabel 2, variabel *profitability* (X1) yaitu yang ditaksirkan memakai rumus *return on assets* (ROA). Hitungan pengujian tersebut

profitability (X1) memiliki nilai rerata 0,2054. Nilai maksimum *profitability* (X1) ialah 0,47 yang diperoleh pada tahun 2022 oleh perusahaan Cardig Aero Services Tbk. (CASS). Nilai terendah dari *profitability* (X1) yakni sebesar 0,02 yang diperoleh tahun 2023 oleh perusahaan LCK Global Kedaton Tbk (LCKM). *Profitability* (X1) memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,09930. Variabel independen kedua (X2) yakni *leverage* yang dihitung dan diaplikasikan *debt to equity ratio* (DER). Berlandaskan hasil pemeriksaan tabel, *leverage* (X2) memegang nilai rerata 0,9840. Nilai maksimum dari *leverage* (X2) ialah 1,88 yang diperoleh tahun 2022 oleh perusahaan Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI). Nilai terbawah *leverage* (X2) sebesar 0,20 yang diperoleh tahun 2023 oleh LCK Global Kedaton Tbk (LCKM). *Leverage* (X2) memiliki nilai standar deviasi yakni 0,42393. Variabel independen ketiga (X3) yaitu *institutional ownership* yang dinilai menaplikasikan proporsi kepemilikan institusional perusahaan seberapa banyak dibandingkan dengan keseluruhan saham yang beredar. Atas hasil pengujian, *institutional ownership* (X3) memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0,8414. Nilai maksimum dari *institutional ownership* (X3) ialah sebesar 0,97 yang diperoleh dari perusahaan Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk (GOLD) pada tahun 2022. Nilai minimum *institutional ownership* (X3) adalah sebesar 27,37 diperoleh oleh Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK) pada tahun 2022. *Institutional ownership* (X3) nilai standar deviasi sebesar 0,08236. Angka *standard deviation* yang lebih kecil dengan nilai rerata menandakan data yang dipakai semua variabel bebas bersifat homogen atau kurang bervariasi (seragam).

	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
Profitability	62	,45	,02	,47	,2054	,01261	,09930	,010
Leverage	62	1,68	,20	1,88	,9840	,05384	,42393	,180
Institutional Ownerships	62	,32	,65	,97	,8414	,01046	,08236	,007
Firm Value	62	1,12	,50	1,62	1,0632	,03352	,26397	,070
Valid N (listwise)	62							

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sumber: Data dianalisis peneliti dengan program SPSS Statistics Version 29

Uji Multikolinearitas

Dengan nilai *tolerance* sebesar 0,937 dan nilai VIF sebesar 1,067 variabel *profitability* (X1). Variabel kedua *leverage* (X2) didapati nilai *tolerance* sebesar 0,831 dan nilai VIF sebesar 1,203. Variabel ketiga *institutional ownership* (X3) mempunyai nilai nominal *tolerance* sebesar 0,883 dan nilai VIF sebesar 1,133. Variabel memegang nilai

tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa gejala multikolinearitas tidak ditemukan pada setiap variabel bebas (independen) yang digunakan. Akibatnya, setiap variabel dapat dipakai untuk uji regresi linier berganda.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,995	,384		2,592	,012		
	Profitability	,613	,323	,230	1,895	,063	,937	1,067
	Leverage	-,191	,080	-,307	-2,377	,021	,831	1,203
	Institutional Ownerships	,155	,402	,049	,387	,700	,883	1,133

a. Dependent Variable: Firm Value

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber: Data dianalisis peneliti dengan program SPSS Statistics Version 29

Uji Autokorelasi

Tiga variabel independen (k=3) dengan total sampel yang digunakan sebanyak 62 data (n = 62) membentuk keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai batas atas d(U) diketahui sebesar 1,6918. Maka nilai $4 - 1,6918$ ($4-d(U)$) adalah sebesar 2,3082. Tabel 4 menampilkan nilai statistik Durbin-Watson, yaitu 2,136. Berlandaskan informasi tabel 4 dapat diambil disimpulkan $1,6918 < 2,136 < 2,3082$ adalah sesuai premis Durbin Watson $DU < DW < 4-DU$. Temuan ini menunjukkan tidak ada masalah dengan autokorelasi antara variabel bebas atas penelitian ini.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	,443 ^a	,196	,155	,24266	,196	4,728	3	58	,005	2,136

a. Predictors: (Constant), Institutional Ownerships, Profitability, Leverage

b. Dependent Variable: Firm Value

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Sumber: Data dianalisis peneliti dengan program SPSS Statistics Version 29

Uji Heteroskedastisitas

Beralaskan tabel 5 terjadi bahwa nilai *significance* dari *profitability* (X1) sebesar 0,203. *Leverage* (X2) dengan nilai signifikansi 0,518. *Institutional ownership* (X3) menyandang nilai signifikansi 0,602. Hitungan uji heteroskedastisitas menyatakan tiada variabel yang bernilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5%, dikonklusikan bahwa tiada masalah heteroskedastisitas.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,117	,208		,563	,575		
	Profitability	-,226	,176	-,171	-1,287	,203	,937	1,067
	Leverage	,028	,044	,092	,650	,518	,831	1,203
	Institutional Ownerships	,114	,218	,072	,524	,602	,883	1,133

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedstisitas

Sumber: Data dianalisis peneliti dengan program SPSS Statistics Version 29

Uji Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi atas penelitian ini dinyatakan sebagai berikut, dengan pertimbangan hasil uji regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel di atas:

$$Y = 995 + 0,613 (X1) - 0,191 (X2) + 0,155 (X3) + E$$

Berlandaskan persamaan model regresi ini, diketahui bahwa nilai perusahaan (Y) adalah variabel terikat (dependen) dengan nilai konstanta positif sebesar 995. Nilai perusahaan (Y) adalah 995 satuan jika profitability (X1), leverage (X2), dan kepemilikan institusional (X3) masing-masing sama nol. Untuk profitability (X1), nilai koefisien positif sejumlah 0,613, diartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan profitability (X1) akan menambahkan nilai perusahaan (Y) sebesar 0,613 dengan X1 dan X2 sebesar nol, begitu juga sebaliknya. Nilai koefisien negatif sebesar -0,191 untuk leverage (X2), yang bermakna setiap pertambahan satu satuan leverage (X2) akan mengurangi *firm value* (Y) sebanyak 0,191 satuan, dengan dugaan profitability (X1) dan institutional ownerships (X3) dianggap memiliki nilai konstan. Sebaliknya, jika leverage (X2) dikurangi satu satuan, nilai perusahaan (Y) akan meningkat yakni 0,191 satuan. Nilai koefisien positif sebesar 0,155 untuk institutional ownerships (X3) dengan penambahan satu satuan X3 mengakibatkan *firm value* bertambah 0,191 asumsi X1 dan X2 sebesar nol, begitupun sebaliknya.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,995	,384		2,592	,012		
	Profitability	,613	,323	,230	1,895	,063	,937	1,067
	Leverage	-,191	,080	-,307	-2,377	,021	,831	1,203
	Institutional Ownerships	,155	,402	,049	,387	,700	,883	1,133

a. Dependent Variable: Firm Value

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Sumber: Data dianalisis peneliti dengan program SPSS Statistics Version 29

Uji Koefisien Determinasi

Hasil pada tabel 7 menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 15,5% atau 0,155, hal ini menunjukkan bahwa variabel *profitability* (X1), *leverage* (X2), dan *institutional ownerships* (X3) menyumbang sebesar 15,5% terhadap variabel *firm value* (Y). Sementara sisanya merupakan aspek lain di luar dari variabel yang diteliti dipengaruhi sebesar 84,5%.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,443 ^a	,196	,155	,24266	,196	4,728	3	58	,005

a. Predictors: (Constant), Institutional Ownerships, Profitability, Leverage
 b. Dependent Variable: Firm Value

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Sumber: Data dianalisis peneliti dengan program SPSS Statistics Version 29

Uji F

Nilai signifikansi sebesar 0,005 ditentukan pada uji F pada tabel 8. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai *significance* kurang dari 0,05. Model regresi yang dipakai penelitian ini tepat dan variabel bebas yaitu *profitability* (X1), *leverage* (X2), *institutional ownerships* (X3) terhadap *firm value* (Y) secara bersamaan berpengaruh signifikan.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,835	3	,278	4,728	,005 ^b
	Residual	3,415	58	,059		
	Total	4,251	61			

a. Dependent Variable: Firm Value
 b. Predictors: (Constant), Institutional Ownerships, Profitability, Leverage

Tabel 8. Hasil Uji F

Sumber: Data dianalisis peneliti dengan program SPSS Statistics Version 29

Uji t

Berlandaskan hasil uji t pada tabel 9, disimpulkan bahwa dampak variabel independen yaitu *profitability* (X1), *leverage* (X2), dan *institutional ownerships* (X3) atas variabel dependen *firm value* (Y) dengan rumus hipotesis sebagai berikut:

Dari hasil tabel 9 memiliki nilai *significance* lebih besar dari 0,05 pada variabel *profitability* (X1) yaitu sebesar 0,063. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *firm value* (Y) tidak berdampak secara signifikan oleh *profitability* (X1). Nilai *unstandardized coefficients* pada variabel *profitability* (X1) adalah sebesar 0,613 bermakna *profitability* (X1) berpengaruh atas *firm value* (Y) secara positif dan tidak signifikan, yang berarti penolakan Ha1.

Dari hasil tabel 9 memiliki nilai *significance* lebih kecil dari 0,05 pada variabel *leverage* (X2) yaitu sebesar 0,021. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *firm value* (Y) terdampak signifikan oleh *leverage* (X2). Nilai *unstandardized coefficients* pada variabel *leverage* (X2) adalah sebesar -0,191 bermakna *leverage* (X2) berpengaruh atas *firm value* (Y) secara negatif dan signifikan, yang berarti Ha2 diterima.

Dari hasil tabel 9 memiliki nilai *significance* lebih besar dari 0,05 pada variabel *institutional ownerships* (X3) yaitu sebesar 0,700. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *firm value* (Y) tidak terpengaruh secara signifikan *institutional ownerships* (X3). Nilai *unstandardized coefficients* pada *institutional ownerships* (X3) adalah sebesar 0,155 bermakna *institutional ownerships* (X3) berpengaruh terhadap *firm value* (Y) secara positif dan tidak signifikan, yang berarti Ha3 ditolak.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,995	,384		2,592	,012		
	Profitability	,613	,323	,230	1,895	,063	,937	1,067
	Leverage	-,191	,080	-,307	-2,377	,021	,831	1,203
	Institutional Ownerships	,155	,402	,049	,387	,700	,883	1,133

a. Dependent Variable: Firm Value

Tabel 9. Hasil Uji T

Sumber: Data dianalisis peneliti dengan program *SPSS Statistics Version 29*

Hasil penelitian menandakan bahwa baik variabel independen maupun dependen menggenapi kondisi uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Akibatnya, uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (*adjusted R2*), uji F, dan uji t dapat digunakan untuk melanjutkan penyelidikan ini.

Hasil uji F mengungkapkan nilai signifikan sebesar 0,005 dirangkum bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Ini menunjukkan bahwa model regresi dipakai dalam penelitian ini memadai dan secara bersamaan berpengaruh terhadap *firm value*. Selain itu, hasil uji t, maka menyatakan bahwa *Profitability* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value*

(Y) penelitian ini serupa pada penelitian Reviani & Wijaya (2019). *Leverage* (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *firm value* (Y), hasil ini serupa dengan penelitian Susesti & Wahyuningtyas (2022). *Institutional ownership* (X3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *firm value* (Y), hasil ini sejalan dengan penelitian Firdausi et al. (2020).

Hasil *profitability* yang menunjukkan pengaruh positif merupakan pemberian sinyal yang tepat kepada investor yaitu dengan profitabilitas yang tinggi maka investor melihat bahwa *firm value* tersebut akan meningkat begitupun sebaliknya profitabilitas yang rendah menunjukkan *firm value* yang rendah. Investor akan melihat hasil (*return*) yang besar dari hasil investasi dari perusahaan tersebut dan memungkinkan mendapatkan dividen ataupun keberlangsungan usaha yang cukup jauh. Hasil *leverage* menandakan pengaruh negatif dimana pemberian sinyal kepada investor menunjukkan dengan utang yang tinggi akan menurunkan *firm value* begitupun juga sebaliknya. Investor memandang semakin banyaknya utang berarti perusahaan tersebut tidak mengelola keuangan dengan baik dan biaya utang yang tinggi yang akan menurunkan profit perusahaan. Hasil *institutional ownership* menunjukkan pengaruh positif yang memberikan sinyal kepada investor yaitu dengan kepemilikan institusional perusahaan yang tinggi maka investor akan melihat bahwa *firm value* akan meningkat dan begitupun sebaliknya dikarenakan pengawasan yang teliti dan transparansi yang diberikan oleh perusahaan tersebut.

SIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini berniat untuk memahami pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya. Variabel independen (Y) yakni *firm value*, sedangkan *profitability* (X1), *leverage* (X2), dan *institutional ownership* (X3) yakni variabel dependen pada studi ini. Subyek penelitian ini berupa perusahaan yang tercatat di BEI bergerak di sektor infrastruktur pada periode 2021-2023. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dan sumber data berupa laporan keuangan tahunan yang diakses melalui situs web resmi BEI, idx.co.id. *Profitability* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value* (Y). Pembahasan studi ini serupa penelitian Reviani & Wijaya (2019). *Leverage* (X2) berpengaruh terhadap *firm value* (Y) secara negatif dan signifikan. Keadaan ini searah dengan penelitian Susesti & Wahyuningtyas (2022). *Institutional ownership* (X3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *firm value* (Y). Perihal ini searah penelitian Firdausi et al. (2020) yang menyatakan *institutional ownership*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan konklusi yang diambil, penelitian ini erat kaitannya

dengan keterbatasan dan kelemahan sehingga perlu diperluas dan ditingkatkan lebih lanjut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang diambil, penelitian ini erat kaitannya dengan keterbatasan, kelemahan, dan kekurangan sehingga perlu dikembangkan dan ditingkatkan lebih lanjut. Keterbatasan yang pertama adalah sampel penelitian hanya mencakup periode tahun 2021 hingga 2023, sehingga penelitian cuma berfokus pada 3 tahun saja dan kurangnya waktu. Keterbatasan yang kedua ialah penelitian ini cuma memakai beberapa variabel independen yaitu profitability (X1), leverage (X2), dan institutional ownership (X3) untuk variabel dependen firm value (Y). Beberapa rekomendasi sebaiknya dilakukan penulis berharap dapat membantu peneliti selanjutnya, mengingat keterbatasan penelitian ini yaitu hanya tiga periode waktu 2021–2023 dan keterbatasan waktu yang dibahas dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan pada penelitian selanjutnya menggunakan periode penelitian yang lebih lama untuk mendapatkan data dengan lebih lengkap dan mendapati konsistensi pengaruh variabel independen terhadap nilai perusahaan. Diharapkan bagi para peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih jauh nilai perusahaan. Peneliti diharapkan dapat melakukan penelitian dengan variasi lebih luas dan jumlah variabel independen yang lebih banyak untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini juga memberikan wawasan seberapa besar pengaruh variabel lain terhadap nilai perusahaan. Penelitian dapat dilakukan pada sektor lainnya yang terdaftar di BEI, seperti perbankan, pertambangan, real estate dan sektor lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Cristofel, C., & Kurniawati, K. (2021). PENGARUH ENTERPRISE RISK MANAGEMENT, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1). <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2468>
- Djeni Indrajati, M. F., & Dermawan, E. S. (2021). *The Relation of Capitalized or Expensed of Intangible Expenditures to Firm Value*.
- Eugene F. Brigham, & Joel F. Houston. (2018). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Felix Juan, & Wijaya Henryanto. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FIRM VALUE. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, III(4), 1612–1620.

- Firdausi, R., Purwandari, D., Akuntansi, P., Ekonomi, F., Bisnis, D., Buana, U., & Karawang, P. (2020). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN PUBLIK DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI 2016-2018). *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 19–30. www.idx.co.id
- Hasanudin, Nurwulandari, A., Adnyana, I. M., & Loviana, N. (2020). The effect of ownership and financial performance on firvalue of oil and gas mining companies in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(5), 103–109. <https://doi.org/10.32479/ijeep.9567>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. (1st ed., Vol. 11). Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan K., Bangun N., Wijaya H., & Rahardjo T. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1–15.
- Micheal, & Wijaya Henryanto. (2024). FAKTOR YANG MEMENGARUHI NILAI PERUSAHAAN DENGAN MEDIASI KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTI. *Jurnal Bina Akuntansi*, 11(1), 1–17.
- Pound J. (1988). Proxy contests and the efficiency of shareholder oversight. *Journal of Financial Economics*, 20, 237–265.
- Rahman, A., Arjang, A., Iriani, N., & Hanadelansa. (2022). Public Ownership and Institutional Ownership on Firm Value Through Financial Performance. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 409–425. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v5i2.347>
- Reviani Monica Melvi, & Wijaya Henryanto. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI . *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 778–787.
- Setyabudi, T. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Leverage, and Profitability on Firm Value with Dividend Policy as an Intervening Variable. *Journal of Business and Management Review*, 2(7), 457–469. <https://doi.org/10.47153/jbmr27.1632021>
- Steviana, E., & Wijaya, D. H. (2023). *Steviana dan Wijaya : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan ... Jurnal Multiparadigma Akuntansi FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI* (Issue 1).
- Suparlan. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-

- 2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah (ALIANSI)*, 2(1), 48–65.
- Suriawinata, I. S., & Nurmalita, D. M. (2022). OWNERSHIP STRUCTURE, FIRM VALUE AND THE MODERATING EFFECTS OF FIRM SIZE: EMPIRICAL EVIDENCE FROM INDONESIAN CONSUMER GOODS INDUSTRY. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 24(1), 91–104.
<https://doi.org/10.9744/jmk.24.1.91-104>
- Susesti, D. A., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN LQ45 PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020)*.
- Tania Delvinia Regina, & Wijaya Henryanto. (2021). *PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PEMODERASI*. 1131–1140.
- Van Horne, Wachowicz, J. M., & J.C. (2008). *Fundamentals of Financial Management* (13th ed.). rentice Hall.
- Wijaya, H., Andy, A., Febriyanti, L., Cahyadi, H., & Nugraha, A. (2022). *Factors Affecting Firm Value in Indonesia's Manufacturing Firms*.
- Yudistira I Gede Yoga, Mendra Ni Putu Yuria, & Saitri Putu Wenny. (2021). PENGARUH PERTUMBUHAN ASET, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1).